

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *Financial Technology*

Made Ayu Desy Geriadi ¹, Ni Putu Yuliana Ria Sawitri ², Bagus Arya Wijaya³, I Gusti Agung Prabandari Tri Putri⁴

^{1,2,3}Universitas Ngurah Rai, Jl. Padma-Kampus Universitas Ngurah Rai, Penatih, Denpasar.

⁴Universitas Primakara, Jl.Tukad Badung No.135, Denpasar.

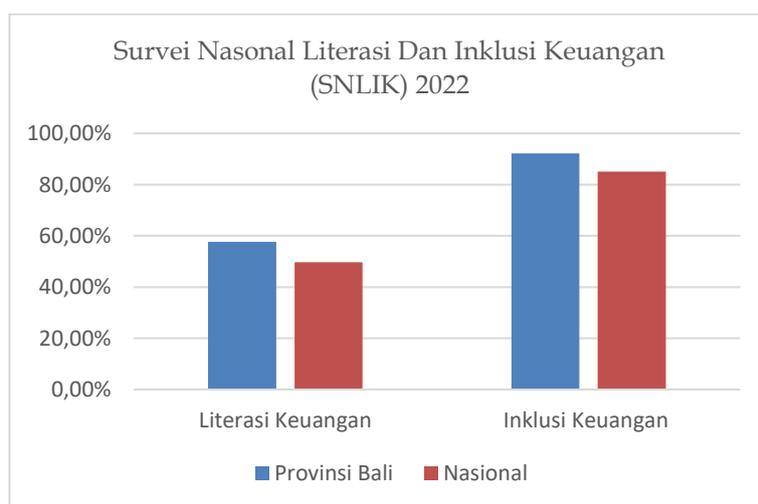
<i>ARTICLE INFO</i>	<i>Abstract</i>
Sejarah Artikel: Diterima : Desember 2023 Ditetapkan : Desember 2023 Disetujui : Desember 2023	<p><i>Finding out how financial technology influences the relationship between financial inclusion and financial literacy as a mediating variable is the goal of this study. The target population of the study is the community of Bangli District, and the sampling strategy employed is purposive random sampling.</i></p> <p><i>In this investigation, the data analysis method used was SEM-PLS. Financial inclusion and financial technology are two areas of Bangli Regency communities' lives that are positively and significantly impacted by financial literacy, as the study's results show. The financial technology of the Bangli Regency community has a positive and significant impact on financial inclusion, and financial technology has a positive and significant impact on financial</i></p>
Keywords: <i>Financial Literacy;</i> <i>Financial Technology;</i> <i>Financial Inclusion</i>	
	<i>Abstraks</i>
Kata Kunci: Literasi Keuangan; Financial Teknologi; Inklusi Keuangan	<p>Dengan menggunakan teknologi keuangan sebagai variabel antara, penelitian ini dilakukan untuk menentukan bagaimana literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan. Populasi dari masyarakat Kabupaten Bangli dikumpulkan dalam penelitian ini melalui teknik purposive random sampling. Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kabupaten Bangli; 2) Literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kabupaten Bangli; dan 3) Teknologi keuangan mampu mengimbangi dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kabupaten Bangli.</p>
DOI: 10.21107/jsmb.v10i2.23401	
Correspondence: Name: Ni Putu Yuliana Ria Sawitri Email: ria.sawitri@unr.ac.id	ISSN: 2355-9543 (Print) ISSN: 2460-3775 (Online)

PENGANTAR

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dibuat oleh pemerintah untuk mencapai pemerataan pertumbuhan ekonomi dan menghilangkan ketidaksamaan ekonomi dan sosial di masyarakat melalui peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Inklusi keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, pengurangan kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi antar individu dan daerah. Inklusi keuangan dimaksudkan untuk membuat akses ke berbagai aset dan layanan keuangan lebih mudah, lebih cepat, dan lebih murah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan inklusi keuangan. Ini dicapai melalui penerapan pendekatan baru dan canggih, termasuk peningkatan kesadaran dan pendidikan keuangan. ekonomi dan sosial (El Zoghbi dkk., 2019). Dengan tujuan utama untuk

menyediakan layanan keuangan, program pembiayaan inklusif disebut Financial Inclusion (Timuneno, 2022). Dengan peningkatan inklusi keuangan, sektor jasa keuangan negara berkembang diharapkan akan berkembang lebih cepat. inklusi keuangan mencakup akses terhadap semua produk, organisasi, dan layanan keuangan yang diperlukan serta tingkat kemampuan masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat (Asuming et al., 2019; Septiani & Wuryani, 2020). World Bank (2014) mengatakan inklusi keuangan adalah ketika mayoritas orang dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia. Ini meminimalkan jumlah orang yang tidak tahu tentang keuntungan dari akses keuangan karena akses ini tersedia tanpa biaya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di Indonesia.

Tabel 1. Survei Nasional Literasi Keuangan & Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022



Sumber: OJK (2022)

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan dalam literasi dan inklusi keuangan, masing-masing 49,68% dan 85,10%; literasi dan inklusi keuangan di provinsi Bali masing-masing 57,66% dan 92,21%.

Dalam manajemen keuangan, inklusi keuangan sangat penting. Berdasarkan definisi manajemen keuangan dan hubungannya dengan theory of planned behavior, pengambilan keputusan individu membantu inklusi keuangan karena berhubungan dengan ketersediaan akses ke produk dan jasa keuangan. Manajemen keuangan tidak saja diharapkan dalam organisasi yang berorientasi profit atau perusahaan namun konsep serta teorinya dapat diterapkan pada individu. Individu yang mampu dan memiliki akses ke aneka macam produk serta layanan jasa keuangan dapat dikatakan mempunyai tingkat inklusi

keuangan yang baik, serta individu tersebut sudah bisa mengelola keuangannya dengan baik sesuai dengan konsep dan teori manajemen keuangan yang memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, yang pada manajemen keuangan berkaitan dengan personal *finance* (Laut & Hutajulu, 2019).

Menurut OJK (2019), literasi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan untuk menghindari masalah keuangan (Krishna et al., 2010). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat berdampak negatif, dan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan keuangan adalah kebodohan. Dengan meningkatkan pengetahuan keuangan, diharapkan dapat mengimbangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Karena pendapatan setiap orang

berbeda, memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan agar mereka dapat menggunakan uang mereka dengan cara yang bijak dan efisien.

Karena perkembangan ilmu pengetahuan biasanya lebih lambat, peningkatan inklusi keuangan sangat penting karena literasi keuangan masyarakat desa tradisional sangat terbatas. Jumlah inklusi keuangan telah meningkat sebagai hasil dari kemajuan teknologi keuangan. Teknologi ini telah menyebar ke berbagai bidang, dan dorongan dari literasi keuangan dan teknologi keuangan membuat inklusi keuangan cepat menyebar ke desa moderen dan konvensional (Purwanto et al., 2021). Tujuan dari peningkatan pengetahuan ini adalah untuk membantu orang-orang yang tidak terbiasa dengan pengelolaan keuangan untuk mengambil sikap yang lebih baik tentang investasi yang bijak. Mereka dapat menggunakan tabungan dan kartu kreditnya, yang membantu mereka memahami, mengevaluasi, dan bertindak atas kepentingan finansial (Kharisma, 2020).

Kehidupan manusia mengalami perkembangan perubahan yang sangat pesat sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan masalah yang muncul. Salah satunya adalah penemuan tentang pembayaran non-tunai yang dilakukan seiring dengan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi telah mengubah kehidupan sehari-hari kita. Media elektronik menjadi salah satu media utama untuk berkomunikasi dan melakukan bisnis dengan internet. Sektor keuangan dan teknologi telah bekerja sama sejak lama, dan kemajuan teknologi sebenarnya bukan sesuatu yang baru.

Semua aktivitas masyarakat di era digital saat ini membutuhkan teknologi. Perkembangan teknologi telah dimanfaatkan oleh hampir semua industri untuk melakukan penemuan, termasuk sektor keuangan. Penemuan di bidang teknologi keuangan. Banyak perusahaan teknologi keuangan yang muncul di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam industri keuangan. Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) memiliki 352 anggota pada tahun 2021, dari hanya 24 perusahaan pada tahun 2016 (AFTECH, 2020). Meningkatnya penggunaan internet masyarakat Indonesia menandai perkembangan era digital.

Jumlah orang Indonesia yang menggunakan internet telah mencapai 277 juta pada tahun 2022, menurut data Global Digital Report. Saat ini, orang menggunakan teknologi untuk melakukan aktivitas sehari-hari mereka, seperti membeli makanan, memesan transportasi, mengirim barang, berbisnis, dan memesan tiket. Dengan adanya teknologi, manusia menganggap pekerjaan mereka lebih efisien dan terbantu (Rachman & Salam, 2018).

Fintech yang merupakan wujud nyata dari penggunaan teknologi informasi yang menghubungkannya dengan bidang jasa keuangan berpengaruh terhadap tingkat inklusi keuangan selain rendahnya literasi keuangan (Ansori, 2019; Sangwan et al., 2020). *Fintech* adalah gerakan industri yang masif dan berkembang pesat dengan berbagai model bisnis. *Fintech* adalah kemajuan inovasi teknologi informasi melalui penciptaan model layanan keuangan baru (Anshari et al., 2020; Gautam et al., 2022). Masifnya perkembangan *fintech* memunculkan sejumlah persoalan dalam tindak pidana, sehingga diperlukan regulasi yang mendukung keberadaan *fintech* sebagai bentuk kehati-hatian *Fintech* ada karena bertujuan untuk memudahkan orang mendapatkan barang moneter, untuk meningkatkan pertukaran, dan untuk meningkatkan inkorporasi moneter pada saat yang bersamaan.

Perkembangan teknologi yang pesat di sektor keuangan menghasilkan banyak perusahaan baru di bidang teknologi keuangan. Perusahaan menyediakan layanan teknologi keuangan yang dapat diakses oleh dua pelanggan dengan mudah. Layanan keuangan berbasis digital sedang berkembang di Indonesia, termasuk pinjaman antara rekan, sistem pembayaran digital, asuransi digital, bank digital, dan crowd-funding (Siregar, 2016). Teknologi keuangan akan meningkatkan akses masyarakat terhadap barang dan jasa keuangan, meningkatkan ketersediaan, dan meningkatkan jumlah dan kualitas penggunaan.

Penelitian ini ditetapkan di Kabupaten Bangli dikarenakan di Kabupaten Bangli ini masih terdapat desa tradisional yang pada saat ini sudah menggunakan produk keuangan dan mulai mengenal teknologi namun belum dapat digunakan secara optimal sesuai kebutuhan keuangannya, pada penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti di Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli ini dipilih sebagai tempat study kasus penelitian dikarenakan berdasarkan hasil prasurvei yang sudah dilakukan pada Masyarakat di Kabupaten Bangli dengan batas maksimal umur minimal 17 tahun. Pada lampiran survei, data menunjukkan bahwa 30 masyarakat di Kabupaten Bangli yang disurvei belum sepenuhnya memahami dan dapat memaksimalkan pemanfaatan berbagai produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mengenal teknologi keuangan, tetapi belum sepenuhnya memiliki atau menggunakan layanan keuangan. Mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang apa itu keuangan. Kabupaten Bangli adalah subjek yang tepat untuk penelitian ini karena masyarakatnya sudah mengenal produk dan layanan keuntungan dari lembaga perbankan, tetapi mereka belum dapat menunjukkan keterampilan mereka dalam menggunakan produk dan layanan keuntungan dari lembaga perbankan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Pra – Survei Mengenai Tingkat Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Pada Masyarakat di Kabupaten Bangli

No	Pernyataan	Jawaban (%)					Jumlah Responden	Target
		STS	TS	CS	S	SS		
1	Ada banyak pilihan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan saya.		20%	53,3%	20%	6,7%	30	100%
2	Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu		16,7%	56,7%	23,3%	3,3%	30	100%
3	Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan		33,3%	53,3%	10%	3,3%	30	100%
4	Saya mengerti bahwa produk layanan jasa keuangan dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi keuangan	6,7%	16,7%	46,7%	23,3%	6,7%	30	100%
5	Saya mengetahui kegunaan jasa produk layanan keuangan yang di promosikan oleh Bank	3,3%	23,3%	43,3%	20%	10%	30	100%
6	Saya mampu menggunakan jasa produk layanan keuangan dengan baik		36,7%	40%	16,7%	6,7%	30	100%
7	Dengan menggunakan fintech dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan	3,3%	30%	46,7%	16,7%	3,3%	30	100%
8	Saya merasa banyak fitur yang saya gunakan dari aplikasi fintech		16,7%	43,3%	36,7%	3,3%	30	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Sementara (2023)

Berdasarkan Tabel 2 Pada kuisisioner pra-penelitian kepada 30 responden Masyarakat yang berada di Kabupaten Bangli. Sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan, dapat dilihat bahwa tingkat inklusi keuangan di Kabupaten Bangli secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang cenderung memberikan jawaban tidak setuju dan netral. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat

bila masyarakat di Kabupaten Bangli merasa bahwa belum sepenuhnya menggunakan layanan jasa keuangan secara optimal. Karena rendahnya tingkat literasi keuangan mengakibatkan Masyarakat kurang dapat menggunakan jasa layanan keuangan dengan baik, dengan adanya perkembangan *financial technology* masih belum bisa meningkatkan tingkat inklusi keuangan pada Masyarakat di Kabupaten Bangli. Penulis memilih Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah Literasi keuangan dan di intervening oleh Variabel *Financial technology*. Pemilihan variabel ini tersebut adalah didasarkan atas beberapa penelitian sebelumnya, yang dimana terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda.

Salah satu indikator inklusi keuangan adalah teknologi keuangan terhadap literasi keuangan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan literasi keuangan melalui teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan juga berbeda. Sari & Kautsar (2020) dan Bire et al. (2019) menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi inklusi keuangan. Namun, penelitian lain (Natalia et al. 2020; Romadhon & Rahmadi, 2020) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi inklusi keuangan.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya berbeda dengan variabel teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Mulasiwi & Julialevi (2020), Marini et al. (2020), dan Kerthayasa & Darmayanti (2023) menemukan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun, penelitian Wewengkang et al. (2021) menemukan bahwa teknologi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan memengaruhi inklusi keuangan. Akibatnya, jenis studi yang dipilih adalah kuantitatif asosiatif. Selanjutnya, hubungan antara variabel tersebut dijelaskan dengan menggunakan rumus statistik. Akibatnya, istilah untuk penelitian ini adalah "penelitian kuantitatif". Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli, yang terletak di Provinsi Bali. Populasi penelitian adalah jumlah orang yang menggunakan layanan keuangan di Kabupaten tersebut. Untuk pengambilan sampel ini, metode random sampling purposive digunakan. Berikut kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel:

- 1) Minimal usia 17 tahun, hal ini dimaksudkan untuk mengambil standard usia minimum dalam

pengambilan sampel dan dianggap sudah mampu memahami isi dari pernyataan kuesioner.

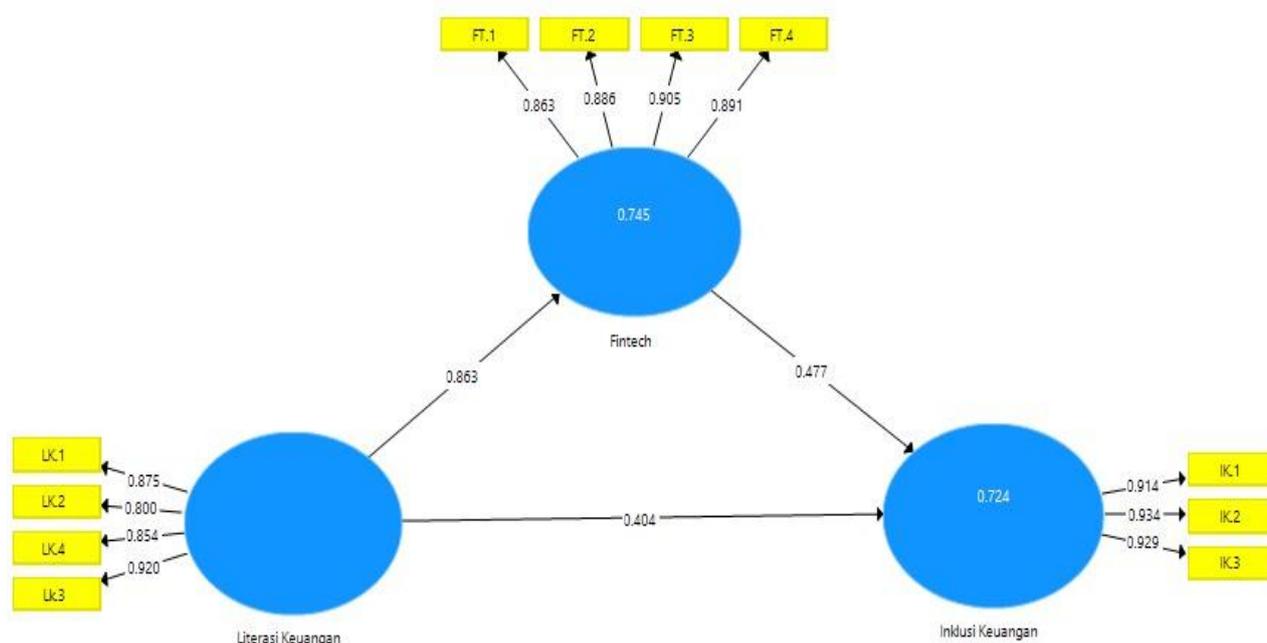
- 2) Sudah pernah menggunakan layanan jasa keuangan.
- 3) Responden yang berdomisili di Kabupaten Bangli.

Dalam penelitian ini, 11 item pertanyaan digunakan untuk mengukur 3 variabel, sehingga jumlah responden yang digunakan adalah 11 item pertanyaan dikali 5 hingga 10 jumlah indikator. Oleh karena itu, rentang sampelnya adalah 5 kali 11 = 55 dan 10 kali 11 = 110. Berdasarkan Hair et al. (2014) jumlah sample minimal dalam melakukan analisis jalur yang disarankan adalah sebanyak minimal 100 responden, sehingga dalam penelitian ini menggunakan rentang terbanyak yaitu 110 orang responden. Variabel intervensi akan digunakan sebagai acuan untuk metode Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data penelitian ini. Studi ini menggunakan model sebab akibat (causal modeling, hubungan, dan pengaruh) atau analisis jalur. Hipotesis yang akan dibahas dalam penelitian ini diuji dengan Model Persamaan Struktural (SEM), yang dioperasikan dengan Smart PLS.

HASIL

Convergent Validity

Tujuan konvergenitas validitas adalah untuk mengevaluasi validitas indikator sebagai pengukur konstruk berdasarkan beban luar Smart PLS. Indikator dianggap valid jika nilai beban luar lebih besar dari 0,5. Nilai beban luar juga dapat menunjukkan kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Nilai beban luar indikator dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut adalah pengukur terkuat atau paling signifikan dalam variabel latennya. Dengan melihat hasil pemeriksaan luar model, kita dapat mengetahui beban luar masing-masing indikator pada variabel tertentu, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Outer Model

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, indikator yang mengukur masing-masing variabel memiliki validitas sebagai pengukur variabel, karena mereka memiliki nilai beban luar di atas 0,5. Nilai square root of average extracted (AVE) untuk masing-

masing indikator laten dalam model dibandingkan dengan korelasi antar indikator laten lainnya. Nilai AVE yang disarankan lebih besar daripada nilai AVE yang ditunjukkan dalam Tabel 4, yang menunjukkan nilai validitas diskret dan reliabilitas komposit.

Tabel 4. *Discriminant Validity dan Nilai Composite Reliability*

Variabel	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X)	0.745	0.921
Financial Technology (M)	0.785	0.936
Inklusi Keuangan (Y)	0.857	0.947

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut hasil evaluasi validitas convergent dan discriminant masing-masing variabel laten, data dari Tabel 4 menunjukkan bahwa model memiliki validitas discriminant yang baik. AVE tiga variabel laten di atas 0,5.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian untuk masing-masing jalur diuraikan di bawah ini, dan hasil untuk variabel mediasi dan pengaruh langsung secara parsial ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X) → Inklusi Keuangan (Y)	0.404	0.004	Signifikan
Literasi Keuangan (X) → Financial Technology (M)	0.863	0.000	Signifikan
Financial Technology (M) → Inklusi Keuangan (Y)	0.477	0.001	Signifikan
Literasi Keuangan (X) → Financial Technology (M) → Inklusi Keuangan (Y)	0.745	0.001	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan bermanfaat dan penting untuk inklusi keuangan di masyarakat Kabupaten Bangli. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Ini termasuk pengetahuan tentang konsep keuangan, pemahaman tentang risiko dan keuntungan investasi, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Orang yang tahu tentang keuangan akan semakin bijaksana saat menggunakan layanan keuangan; sebaliknya, orang yang tidak

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan pada masyarakat Kabupaten Bangli terkait teknologi keuangan. Teknologi keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan; dengan pengetahuan yang baik, teknologi keuangan juga dapat digunakan dengan baik. Teknologi keuangan dikombinasikan dengan pengetahuan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknologi keuangan. Fintech berusaha untuk memanfaatkan teknologi untuk mempercepat layanan keuangan dengan membuat transaksi keuangan lebih efisien dan praktis. (Azizah & Rachmansyah, 2021). Studi sebelumnya oleh Syahrani & Pradesa (2023 dan Hijir 2022) menunjukkan bahwa minat terhadap kemajuan fintech dapat dipengaruhi oleh literasi

tahu tentang keuangan akan menghalangi mereka untuk membuat keputusan yang tepat saat memilih layanan keuangan. Namun, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih besar untuk membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Studi sebelumnya oleh Sari & Kautsar (2020) dan Bire et al. (2019) menemukan hubungan kuat antara pengetahuan keuangan dan akses keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menyebabkan perubahan besar dan sebaliknya

keuangan terhadap inklusi keuangan (Syahrani & Pradesa, 2023 dan Hijir, 2022).

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan, juga disebut fintech, adalah kombinasi sistem dan teknologi sektor keuangan yang memungkinkan pembelian dan penjualan barang atau jasa kapan saja. Teknologi keuangan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Kabupaten Bangli. Bank Indonesia (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan fintech disebabkan oleh penggunaan teknologi sebagai kebutuhan serba cepat dalam kehidupan modern. Dengan kehadiran fintech, masalah transaksi jual beli dan pembayaran yang memerlukan perjalanan ke toko, bank, atau ATM untuk melakukan transaksi dana dapat dikurangi. Ini juga dapat mengurangi jumlah orang yang tidak senang dengan layanan di tempat perbelanjaan. Dengan kata lain, fintech

membuat proses pembayaran dan transaksi jual beli lebih mudah, efisien, dan hemat biaya tanpa menghilangkan keefektifan. Jumlah masyarakat yang menggunakan teknologi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan (Inayah, 2021). Studi sebelumnya oleh Mulasiwi & Julialevi (2020) dan Marini et al. (2020) mendukung pernyataan ini. Penelitian menunjukkan bahwa layanan teknologi keuangan meningkatkan inklusi keuangan.

Financial Technology Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Studi menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat mengimbangi dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di Kabupaten Bangli. Menurut Morgan & Trinh (2019), peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk memilih dan mempertimbangkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan. Kehadiran fintech mendorong pertumbuhan ekonomi karena jumlah dan nilai transaksi yang terus meningkat. Namun, kebiasaan belanja online dan cashless menyebabkan konsumerisme, yang dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang, meskipun ada manfaatnya (Ulinuha et al., 2020). Menurut Anggraini (2020), peningkatan literasi keuangan masyarakat diikuti oleh peningkatan teknologi keuangan. Dalam penelitiannya, hasil penelitian sebelumnya (Hijir, 2022; Kusuma, 2020) menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki kemampuan untuk memediasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah teknologi keuangan dapat memberikan dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kabupaten Bangli. Setelah diskusi di atas, peneliti sampai pada kesimpulan berikut:

- 1) Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kabupaten Bangli.
- 2) Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap teknologi keuangan pada masyarakat di Kabupaten Bangli.
- 3) Teknologi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kabupaten Bangli.
- 4) Teknologi keuangan mampu mengimbangi dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kabupaten Bangli.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu pengguna layanan keuangan. Karena pengetahuan keuangan sangat penting dalam pengelolaan dana, masyarakat harus memahami bahwa pengetahuan ini merupakan faktor paling penting dalam membuat keputusan tentang penggunaan layanan keuangan. Masyarakat yang memahami teknologi keuangan diharapkan untuk menggali informasi tentang produk dan jasa keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk seluruh pihak Masyarakat di Kabupaten Bangli yang turut membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini serta pihak-pihak yang mendukung proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- AFTECH. (2020). *Ensuring The Bright Future of Indonesian Fintech*. Jakarta: Asosiasi Fintech Indonesia.
- Anggraini, V. D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang*. Malang: Skripsi, STIE Malangkecewara.
- Anshari, M., Almunawar, M. N., & Masri, M. (2020). *Financial Technology and Disruptive Innovation in Business: Concept and Application*. *International Journal of Asian Business and Information Management (IJABIM)*, 11(4), 29-43.
- Ansori, M. (2019). *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v5i1.41>
- Asuming, P. O., Osei-Agyei, L. G., & Mohammed, J. I. (2019). *Financial Inclusion In Sub-saharan Africa: Recent Trends and Determinants*. *Journal of African Business*, 20(1), 112-134. <https://doi.org/10.1080/15228916.2018.1484209>
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria, M. (2019). *The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Training*. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186-192.

- Azizah, A. N., & Rachmansyah, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Pada Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Kerajinan Batik di Kabupaten Tegal. Semarang: Skripsi, STIE Bank BPD Jateng.
- Bank Indonesia. (2020). *Financial Technology and Payment System [TBA]*. Jakarta: Bank Indonesia.
- El Zoghbi, M., Holle, N., & Soursourian, M. (2019). *Emerging Evidence on Financial Inclusion*. Washington DC: CGAP.
- Gautam, R. S., Rastogi, S., Rawal, A., Bhimavarapu, V. M., Kanoujiya, J., & Rastogi, S. (2022). Financial technology and its impact on digital literacy in India: Using poverty as a moderating variable. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7), 311-321. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070311>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147-156.
- Inayah, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat dalam Kehadiran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Surabaya. Surabaya: Skripsi, STIE Perbanas Surabaya.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137-158.
- Kharisma, D. B. (2020). Urgency Of Financial Technology (Fintech) Laws in Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 63(3), 320-331. <https://doi.org/10.1108/ijlma-08-2020-0233>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 4(1), 552-560.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252.
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*, 1(1), 326-336
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91-95. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Morgan, P., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech And Financial Literacy in The Lao PDR. *SSRN Electronic Journal*, 993(1), 1-10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3398235>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Technology (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Menengah Purwokerto. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 27(1), 12-20.
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33.
- Purwanto, P., Rachrizi, A. R., & Bustaram, I. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UKM Di Kabupaten Pamekasan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 115-128.
- Rachman, M. A., & Salam, A. N. (2018). The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems. *International Journal of Zakat*, 3(1), 57-69.
- Romadhon, I. A., & Rahmadi, H. (2020). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial Inclusion of Institute of Social Sciences and Management Stiami Jakarta Bekasi Campus. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 16-27. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i1.1100>

- Sangwan, V., Prakash, P., & Singh, S. (2020). Financial Technology: A Review of Extant Literature. *Studies in Economics and Finance*, 37(1), 71-88. <https://doi.org/10.1108/SEF-07-2019-0270>
- Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, 3(2), 194-206.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214-3236
- Siregar, A. E. (2016). Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan. Retrieved November 16, 2023, from Infobanknews website: <https://infobanknews.com/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003-1010.
- Timuneno, A. Y. W. (2022). Pengaruh Evaluasi Kredit dan Pengawasan Kredit terhadap Risiko Kredit Macet. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 207-223
- Ulinuha, M., Susilowati, D. E., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.
- Wewengkang, C. B. P., Mangantar, M., & Wangke, S. J. C. (2021). The Effect of Financial Technology Use and Financial Literacy Towards Financial Inclusion In Manado (Case Study: Feb Students In Sam Ratulangi University Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 599-606.
- World Bank. (2014). *Global Financial Development Report 201 : Financial Inclusion*. Washington DC: World Bank Press.